

**HUBUNGAN ANTARA HARAPAN ORANGTUA DENGAN DEPRESI
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 KEDOKTERAN UMUM
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Oleh:

Oktami Dwi Martasari

15010113120036

Abstrak

Depresi merupakan gangguan psikologis yang dapat dialami berbagai kalangan usia. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami depresi. Salah satu program studi yang dianggap memiliki tuntutan dan tekanan yang berat yaitu Program Studi Kedokteran. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab depresi adalah tingginya harapan orangtua yang sulit dipenuhi oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harapan orangtua dengan depresi pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Sarjana Kedokteran Umum. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Umum Universitas Diponegoro angkatan 2017 yang berjumlah 246 mahasiswa. Sampel penelitian terdiri dari 101 mahasiswa (62 perempuan; 39 laki-laki) yang diperoleh dengan metode *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dua alat ukur, yaitu *Beck Depression Inventory-II* (21 aitem; $\alpha = 0,90$) yang telah divalidasi ke dalam Bahasa Indonesia dan Skala Harapan Orangtua (18 aitem; $\alpha = 0,869$). Berdasarkan uji korelasi *Spearman's Rho* diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harapan orangtua dengan depresi pada mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Umum Universitas Diponegoro ($r = 0,172$; $p = 0,086$). Sejumlah 40 mahasiswa (39,6%) tergolong depresi ringan hingga berat namun bukan disebabkan oleh penilaian mereka terhadap harapan orangtua. Faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap depresi pada mahasiswa tahun pertama perlu diteliti lebih lanjut.

Kata kunci: harapan orangtua; depresi; mahasiswa Kedokteran

Abstract

Depression is a psychological disorder that can be experienced by various age groups. Students are one of the most vulnerable groups experiencing depression. One of the study program that has heavy demands and pressures is the Medical

Study Program. One of the factors suspected to be the cause of depression is the high parental expectations are difficult to fulfill by children. This study aims to investigate the relationship between the perceived parental expectations with depression in freshman students of Bachelor Program of General Medicine. The population of this study consists of 246 medical students of Bachelor Program of General Medicine from Diponegoro University. The study sample comprises of 101 students (62 female, 39 male) obtained by cluster random sampling method. The data collection method used two measuring instruments, which consists by Beck Depression Inventory-II (21 item; $\alpha = .90$) that has been validated into Bahasa and Perceived Parental Expectation Scale (18 items $\alpha = .869$). The Spearman's Rho correlation analysis revealed no significant correlation between perceived parental expectations with depression on the medical students of General Medicine from Diponegoro University ($r = .172$; $p = .086$). A total of 40 students (39.6%) were classified as mild to severe depression but were not caused by their perceived parental expectations. Other factors suspected to affect depression in freshman students need to be further investigated.

Keywords: perceived parental expectations; depression; medical students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Depresi merupakan gangguan psikologis yang ditandai dengan munculnya gejala penurunan *mood*, kehilangan minat terhadap sesuatu, perasaan bersalah, gangguan tidur atau nafsu makan, kehilangan energi, dan penurunan konsentrasi (World Health Organization, 2012). Seseorang yang menderita depresi tidak melihat adanya harapan untuk kehidupannya dan merasakan kemalangan di masa mendatang. Pada faktanya, sebagian orang dengan depresi tidak merasakan kesedihan namun merasakan perasaan hampa atau bahkan tidak merasakan emosi sama sekali (Bjornlund, 2010).

Berdasarkan data dari *The National Alliance on Mental Illness* menyatakan bahwa depresi mayor merupakan penyebab utama kecacatan di Amerika Serikat dan di beberapa negara berkembang lainnya (Bjornlund, 2010). Selain itu, WHO memperkirakan bahwa depresi akan menjadi penyakit dengan beban global kedua setelah penyakit jantung iskemik pada tahun 2020. Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (2013), menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan adalah sebesar 6 persen untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta orang. Selain besarnya prevalensi tersebut, data yang diperoleh dari *Communicable Diseases Control* (CDC) pada tahun

2007-2010, prevalensi penderita depresi paling tinggi pada kelompok usia 40-59 tahun yaitu sebesar 9,45 persen. Angka tertinggi kedua yaitu kelompok usia 18-39 tahun yaitu sebesar 8 persen, dan selanjutnya angka tertinggi ketiga yaitu kelompok usia 12-17 tahun sebesar 6,3 persen (Center for Disease Control and Prevention, 2012).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan para ahli terkait penyebab depresi. Depresi dapat disebabkan oleh gabungan faktor genetik, biokimia, lingkungan, dan psikologis (Bjornlund, 2010). Selain gabungan beberapa faktor, depresi juga dapat disebabkan karena murni faktor biologis. Seseorang yang memiliki kerabat dengan riwayat depresi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami depresi juga. Keluarga dengan riwayat penggunaan alkohol, gangguan bipolar, skizofrenia, atau penyakit mental lainnya juga beresiko tinggi terkena depresi. Pada beberapa kasus, trauma, kematian orang yang dicintai, menjalani relasi yang sulit, dan situasi yang penuh stres dapat memicu episode depresi atau dapat juga muncul tanpa penyebab yang jelas (Bjornlund, 2010).

Dua kelompok usia yang rentan terkena depresi merupakan rentang usia ideal dalam menempuh pendidikan sebagai mahasiswa. Penelitian yang dilakukan terhadap 182 mahasiswa berbagai fakultas di Amerika, dilaporkan sebesar 24,3 persen mahasiswa mengalami depresi (Michael, Hueisman, Gerard, Gilligan, & Gustafson, 2006). Depresi yang dialami oleh mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti transisi dari masa sekolah menengah ke perguruan tinggi, adaptasi dengan teman-teman baru, cara

pembelajaran baru, tuntutan lingkungan, dan perpisahan dengan keluarga. Berdasarkan hasil *systematic review* dari tahun 1980-2010 yang dilakukan oleh Ibrahim, Kelly, Adams dan Glazebrook (2013) menemukan rata-rata prevalensi depresi pada mahasiswa sebesar 30,6 persen.

Setiap fakultas dan disiplin ilmu memiliki stresor tersendiri, salah satu fakultas yang dinilai memiliki stresor yang besar yaitu fakultas kedokteran. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 4 ayat a Tentang Pendidikan Kedokteran, tujuan dari Pendidikan kedokteran yaitu menghasilkan Dokter dan Dokter Gigi yang berbudi luhur, bermartabat, bermutu, berkompeten, berbudaya menolong, beretika, berdedikasi tinggi, profesional, berorientasi pada keselamatan pasien, bertanggung jawab, bermoral, humanistik, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial, dan berjiwa sosial tinggi. Tujuan pendidikan kedokteran tersebut menuntut para mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang diharapkan.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran untuk memenuhi kompetensi yang diharapkan harus menempuh perkuliahan dengan proses pembelajaran yang padat dan masa studi yang relatif panjang dibandingkan dengan mahasiswa lain untuk menjadi seorang dokter. Terlebih lagi mahasiswa kedokteran melewati beberapa tahap yaitu pendidikan dokter atau jenjang preklinik, menempuh masa ko-asisten, dan mengikuti Ujian Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI) sebelum akhirnya dapat berprofesi sebagai dokter. Selain itu masa studi kedokteran yang dibuat lebih singkat berimplikasi pada

pemadatan materi perkuliahan. Rata-rata masa studi yang dibutuhkan untuk menjadi seorang dokter muda yaitu 5-6 tahun (Pikiran Rakyat, 2011).

Seperti yang dituliskan dalam artikel CNN Indonesia (2016), bahwa sepertiga mahasiswa kedokteran di dunia mengalami depresi. Hal ini berdasarkan penelitian terbaru yang diterbitkan oleh *Journal of American Medical Association* menyatakan bahwa hasil dari analisis hampir 200 penelitian terhadap 129 ribu mahasiswa kedokteran di 47 negara menunjukkan hasil sebanyak 27 persen mahasiswa mengalami depresi beserta gejalanya, sementara 11 persen lainnya berpikiran untuk melakukan bunuh diri selama kuliah. Penelitian lain juga dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia menunjukkan bahwa 52,6 persen dari jumlah responden mengalami depresi (Suharyadi, 2012). Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, menurut penelitian yang dilakukan di Kamerun pada 403 mahasiswa kedokteran menunjukkan bahwa sejumlah 214 mahasiswa mengalami gejala depresi ringan, 163 mahasiswa mengalami depresi sedang, 21 mahasiswa mengalami depresi cukup berat, dan 5 mahasiswa mengalami depresi berat (Ngasa dkk, 2017).

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran rentan mengalami depresi. Faktor penyebab dari depresi dapat berasal dari internal maupun eksternal. Depresi juga dapat muncul akibat stres yang berkepanjangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 100 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha didapatkan gambaran distribusi depresi yaitu 19 persen mahasiswa tanpa ada gambaran

depresi, 57 persen mahasiswa mengalami depresi ringan, 15 persen mengalami depresi sedang, dan 9 persen mahasiswa mengalami kecemasan berat. Adapun hasil kesimpulan faktor-faktor penyebab depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Maranatha adalah faktor keluarga yang memiliki harapan yang tinggi terhadap anaknya (Podanatur, 2009). Penelitian ini didukung dengan hasil temuan Wang dan Heppner (2002) bahwa hidup untuk memenuhi harapan orangtua merupakan prediktor penyebab distres psikologis.

Pada budaya Asia, harapan orangtua merupakan sebuah bagian yang terpenting (Wang & Heppner, 2002). Harapan yang disampaikan oleh orangtua dapat dipersepsikan berbagai hal oleh remaja. Persepsi termasuk dalam faktor kognitif yang mempengaruhi munculnya depresi seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2007) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap harapan orangtua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Diponegoro. Adanya persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua yang tinggi akan memungkinkan mahasiswa mengalami ketakutan akan kegagalan. Gintulangi dan Prihastuti (2014), menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap harapan orangtua dengan tingkat stres. Selain itu, Agliata dan Renk (2008) menemukan bahwa mahasiswa merasakan rendahnya *self-worth* dan penyesuaian diri ketika

terjadi diskrepansi antara tingginya harapan orangtua dengan harapan pribadinya.

Berdasarkan gambaran hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa harapan orangtua memiliki hubungan dengan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut mengerucut pada faktor-faktor yang berkaitan dengan depresi. Namun belum adanya penelitian sebelumnya yang mengkaji hal tersebut, oleh karena itu peneliti perlu melakukan studi lebih lanjut terkait hubungan antara harapan orangtua dengan depresi pada mahasiswa Program Studi S1 Kedokteran Umum Universitas Diponegoro.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara harapan orangtua dengan depresi pada mahasiswa Program Studi S1 Kedokteran Umum Universitas Diponegoro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara harapan orangtua dengan depresi pada mahasiswa Program Studi S1 Kedokteran Umum Universitas Diponegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai hubungan antara harapan orangtua dengan depresi pada mahasiswa program studi

kedokteran sehingga memperkaya referensi ilmiah khususnya di bidang Psikologi Klinis, Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi peneliti yang memiliki ketertarikan terhadap variabel harapan orangtua dan depresi.

b. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan informasi bagi orangtua dan mahasiswa khususnya yang menjadi mahasiswa Program Studi S1 Kedokteran Umum mengenai peran harapan orangtua dengan depresi.